

## CERPEN “*KOROSHIYA DESU NO YO*” SEBUAH KAJIAN FEMINISME

**Yuliani Rahmah**

*Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

### Abstract

*This article discusses about the Japanese short story which studied by feminism approach.. As the object of this study is one of Hoshi Shin Ichi's shortstory *Koroshi desu no yo*. This short story told about a female figure called Onna that with her intelligence, she can defeated the men of the upper classes. With the approach of power feminism, the authors conducted a study on the Onna's figure as main female character to find what kind a power that she used againts male domination in Japanese society and how she used that to reach her goal. As a result it is known the forms of feminine power which is owned by prominent Onna, and what kind of achievement that Onna can get by using girl power she has. As a woman this Onna figures as main character were able to show that power she had can make her survive in a society dominated by men. She also was able to show her existence as an independent individual and get the same rights as men.*

*Keyword: Short Story, Feminism, Japanese Society*

### Abstrak

*Artikel ini membahas tentang kajian feminisme terhadap sebuah cerpen. Cerpen yang mejadi objek kajian adalah sebuah Jepang karya Hoshi Shin Ichi yang berjudul *Koroshi desu no yo*. Dalam cerpen tersebut diceritakan seorang tokoh perempuan (Onna) yang dengan kecerdasannya berhasil mengalahkan kaum pria dari kalangan atas. Dengan pendekatan power feminisme, penulis melakukan pengkajian terhadap watak dari tokoh utama perempuan dalam cerpen tersebut dan kekuasaan apa yang digunakannya untuk melawan dominasi kaum pria. Sebagai hasilnya dapat diketahui bentuk-bentuk power feminism yang dimiliki oleh tokoh Onna, dan hal apa yang dicapai oleh tokoh Onna dalam menggunakan kekuasaan (power) yang dimilikinya. Tokoh Onna sebagai kaum perempuan mampu menunjukkan bahwa kekuasaan dan kekuatan yang dimilikinya mampu membuatnya bertahan dalam masyarakat yang dikuasai oleh kaum pria sehingga ia berhasil menunjukkan keberadaannya sebagai sebuah individu yang mandiri dan mendapatkan hak yang sama dengan kaum pria.*

*Kata Kunci: Cerpen, Feminisme, Masyarakat Jepang*

### 1. Pendahuluan

Cerpen adalah sebuah karya sastra paling sederhana dari sebuah bentuk fiksi. Dalam bentuknya yang singkat sebuah cerpen akan mampu menampilkan rangkaian cerita yang bulat, lengkap dan singkat. Tidak seperti novel yang menceritakan hal secara kompleks, sebuah cerpen tidak menyajikan sebuah persoalan rumit yang sulit untuk dipaparkan, tidak dipenuhi hal-hal yang tidak perlu sehingga cerita dalam cerpen merupakan sebuah kesatuan yang pendek, padat dan lengkap.

Cerpen adalah bentuk karya sastra yang mengandung interpretasi pengarang mengenai sebuah kehidupan yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung. Interpretasi kehidupan yang dituangkan dalam cerpen biasanya merupakan penggalan dari beberapa episode yang terjadi dalam kehidupan tokoh-tokohnya. Dan hal tersebut terdapat pula dalam alur cerita salah satu cerpen Jepang yang berjudul *Koroshi desu no yo*

*Koroshi desu no yo* atau dalam bahasa Indonesia berarti “Pembunuh Bayaran”, merupakan sebuah cerpen semi misteri yang ditulis oleh *Hoshi Shin Ichi*. Cerpen tersebut terdapat dalam buku

---

<sup>\*)</sup>Penulis Korespondensi.  
E-mail: [yulzrachmah@gmail.com](mailto:yulzrachmah@gmail.com)

kumpulan cerpen karya *Hoshi Shin Ichi* berjudul *Bokko-chan* yang diterbitkan pada tahun 1992. Cerpen *Koroshi desu no yo* merupakan cerpen yang bercerita mengenai seorang tokoh perempuan yang memanfaatkan posisinya untuk memperdayakan kaum lelaki. Dengan melihat isi cerita cerpen tersebut, maka pada paparan kali ini penulis akan mencoba mengkaji cerpen tersebut dengan pendekatan feminisme.

Dalam berbagai teori disebutkan bahwa sebuah karya sastra yang menampilkan tokoh wanita dapat dikaji dengan pendekatan feminisme. Tokoh wanita yang dikaji tidak terbatas pada posisinya sebagai tokoh utama, namun bisa pula merupakan tokoh bawahan, bisa merupakan tokoh wanita yang berwatak protagonis maupun protagonis. Keberadaan tokoh wanita dalam cerita tersebut akan dapat dikaji dengan pendekatan feminisme apabila si tokoh wanita dikaitkan dengan tokoh laki-laki.

Menurut Pradopo (1991;137 dalam <http://junaedijuju.blogspot.com>) dalam sastra feminis terdapat lima fokus sasaran pengkajian, yaitu

- 1) Biologi, yang sering menempatkan perempuan lebih lembut, lemah dan rendah;
- 2) Pengalaman, seringkali wanita dipandang hanya memiliki pengalaman terbatas, masalah menstruasi, melahirkan, menyusui dan seterusnya;
- 3) Wacana, biasanya wanita lebih rendah penguasaan bahasa sedangkan laki-laki memiliki "tuntutan kuat". Akibat dari semua ini akan menimbulkan stereotip (citra diri) yang negatif pada wanita;
- 4) Proses ketidaksadaran, secara diam-diam penulis feminis telah meruntuhkan otoritas laki-laki. Seksualitas wanita bersifat revolusioner, subversif, beragam, dan

terbuka. Namun demikian, hal ini masih kurang disadari oleh laki-laki.

- 5) Pengarang feminis biasanya menghadirkan tuntutan sosial dan ekonomi yang berbeda dengan laki-laki.

## 2. Landasan Teori

Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (woman), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak) sebagai kelas sosial. (Ratna,2004;184) Gerakan feminisme sendiri dipelopori oleh Virginia Woolf pada awal abad 20 dan lahir sebagai sebuah gerakan modern. Tujuan dari feminisme adalah meningkatkan derajat dan kedudukan perempuan agar sejajar dengan laki-laki. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu cara yang dilakukan adalah usaha untuk memperoleh hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut Ratna (2004) dalam pengertian luas, feminisme merupakan sebuah gerakan kaum wanita yang menolak segala sesuatu yang direndahkan oleh kebudayaan dominan dalam segala bidang. Dalam pengertian sastra feminisme sendiri dikaitkan dengan cara memahami karya sastra baik yang berkaitan dengan proses produksi maupun dalam bidang resepsi. Seperti halnya kelompok pascamodern, paradigma baru yang dikembangkan oleh feminisme masih bertolak pada masalah pokok mengenai ketidak tergantungan pada cerita besar yang telah dikembangkan oleh kelompok modernis, moralis dan ahistoris. Bila kelompok pascamodern berdasar pada asumsi filosofis, maka feminis berdasar pada asumsi sosiopolitis. Teori-teori feminis digunakan untuk memperjuangkan hak-hak wanita terutama yang berkaitan dengan konflik gender. Feminisme menolak ketidakadilan yang disebabkan oleh tatanan masyarakat patriarki yang menempatkan laki-laki sebagai ego centric sementara wanita sebagai hetero-centric. Ciri khas dari

studi feminisme adalah keberagaman dan perbedaan objek dengan teori dan metodenya. Untuk bidang sastra sendiri, studi yang dianggap relevan dengan feminisme diantaranya: tradisi literer perempuan, pengarang dan pembaca perempuan, ciri-ciri khas bahasa perempuan, tokoh-tokoh perempuan dan sebagainya.

Sugihastuti (2000) menjelaskan bahwa secara sederhana kajian sastra feminis adalah memandang sebuah karya sastra dengan kesadaran bahwa terdapat perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya dan sastra dalam kehidupan kita. Perbedaan ini yang kemudian membawa pengaruh pada isi karya sastra sehingga terdapat perbedaan baik pada diri pengarang, pembaca, perwatakan dan faktor-faktor lainnya.

Pengkajian feminisme sebuah karya sastra sendiri dapat dimulai dengan mengidentifikasi tokoh-tokoh perempuan dan kedudukannya dalam cerita tersebut. Identifikasi bisa dilakukan dengan melihat peran tokoh seorang perempuan dalam cerita. Apakah dia merupakan tokoh wanita yang berperan sebagai istri sehingga kedudukannya inferior ataukah dia mempunyai peran sebagai seorang wanita mandiri dalam dunia yang didominasi laki-laki. Setelah membuat identifikasi tokoh dalam cerita, selanjutnya adalah memahami karakter tokoh perempuan dengan melihat perilaku dan watak yang digambarkan penulis mengenai tokoh perempuan tersebut. Pemahaman ini akan kita dapatkan dari penggambaran langsung penulis, dari dialog-dialog yang menggambarkan pendirian dan ucapan tokoh perempuan tersebut maupun dari keterkaitan tokoh perempuan tersebut dengan tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam cerita, terutama kaitannya dengan tokoh laki-laki dalam cerita. Dalam pengkajian feminisme haruslah terdapat sebuah pertentangan dalam diri perempuan dan adanya usaha yang dilakukan oleh seseorang perempuan tersebut sebagai protes atau usaha pembaru atas kejadian yang selama itu terjadi.

Pendekatan yang dilakukan dalam sebuah kajian feminisme akan sangat menentukan sikap peneliti dalam menganalisa permasalahan tokoh perempuan dalam karya sastra yang sedang diteliti. Wolf (1994) (dalam

<http://pebruariku.wordpress.com/2013/02/01/kajian-feminisme-sastra>) membagi pendekatan feminisme dalam dua hal, yaitu feminisme korban (victim feminism) dan feminisme kekuasaan (power feminism). Feminisme korban melihat perempuan dalam peran seksual yang murni dan mistis, dipandu oleh naluri untuk mengasuh dan memelihara serta menekankan kejahatan yang terjadi atas perempuan sebagai jalan untuk menuntut hak-hak perempuan. Sementara feminisme kekuasaan menganggap perempuan sebagai manusia biasa yang seksual, individual, tidak lebih baik dan tidak lebih buruk dibandingkan dengan laki-laki yang menjadi mitranya dan mengklaim hak-haknya atas dasar logika yang sederhana, yaitu perempuan memiliki hak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada pemaparan kali ini penulis akan mencoba menjelaskan mengenai bagaimana gambaran tokoh perempuan dalam cerpen *Koroshiya desu no yo* ditinjau dari pendekatan feminisme. Pemilihan cerpen *Koroshiya desu no yo* sebagai objek kajian didasari pada dua hal, yaitu pertama, karena cerita dari cerpen ini memaparkan tentang kemampuan seorang perempuan mengalahkan dominasi pria yang memandang rendah kemampuannya, kedua karena dalam cerpen ini tokoh perempuan banyak menggunakan ragam kalimat dan ungkapan yang menjadi ciri khas bahasa perempuan di Jepang

### 3. Pembahasan

Cerpen *Koroshiya desu no yo* bercerita tentang seorang tokoh perempuan yang berprofesi sebagai seorang pembunuh bayaran. Dia seringkali menawarkan jasanya tersebut pada pria-pria dari golongan kelas atas yang memiliki kekayaan namun juga mempunyai saingan dalam bisnisnya. Sebagai seorang pembunuh bayaran, si perempuan ini tidaklah menggunakan kekerasan dalam menghabsi targetnya, sehingga dia lebih banyak menawarkan jasanya untuk menerima “pesanan” melenyapkan seseorang dengan cara halus yang tidak mungkin diungkap oleh aparat hukum. Dalam cerpen ini diceritakan bagaimana si perempuan dengan keberaniannya mampu meyakinkan para pengguna jasanya untuk memberikan sejumlah uang pada pekerjaan yang dia selesaikan. Dia pun dengan cerdas mampu memanfaatkan pekerjaannya untuk mengambil keuntungan dari situasi dan kondisi para pria tersebut, sehingga dia dapat membuktikan kemampuan dirinya sebagai seorang perempuan kuat yang dapat mengalahkan para pria yang telah meragukan kemampuan dirinya sebagai seorang pembunuh bayaran dan memandang rendah kedudukannya sebagai seorang wanita.

Terlepas dari benar tidaknya tindakan dan aksi yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam cerita tersebut, penulis melihat adanya usaha seorang perempuan untuk menjadi seorang individu utuh yang tidak tergantung pada dominasi laki-laki. Meskipun dalam cerita tersebut tokoh perempuan tidak lebih baik dan tidak lebih buruk dibandingkan dengan tokoh laki-laki yang menjadi mitranya, namun apa yang dilakukan oleh tokoh perempuan adalah caranya untuk mengklaim hak-haknya atas dasar logika yang sederhana, dan menegaskan bahwa perempuan pun memiliki hak. Berdasarkan hal tersebut, maka berikut ini penulis akan memaparkan hasil kajian penulis terhadap *Koroshiya desu no yo* dengan menggunakan pendekatan feminisme kekuasaan atau *power feminism*.

#### 1) Penokohan tokoh *Onna*

Dalam cerpen *Koroshiya desu no yo* tokoh perempuannya tidak ditunjukkan dengan nama melainkan hanya dengan kata *Onna* atau *Kanojo* yang berarti perempuan. Pada bagian awal cerita tokoh perempuan ini digambarkan sebagai seorang perempuan muda dengan dandanan seronok. Perempuan muda tersebut digambarkan sebagai tokoh misterius karena tidak pernah dikenal oleh lawan bicaranya dan selalu muncul secara tiba-tiba. Hal tersebut dijelaskan pada kutipan berikut ini

ある別荘地の朝。林のなかの小道を、エヌ氏はひとり散歩していた

*Di sebuah villa pada suatu pagi. Di jalan setapak sebuah hutan kecil, nampak Tn.Enu sedang berjalan seorang diri.*

その時、木かげから若い女が現われた。明るい服装に明るい化粧。そして、にこやかに声をかけてきた。「こんにちは」

*Tiba-tiba dari balik pepohonan muncul seorang wanita muda. Gadis itu memakai pakaian berwarna terang dengan make up terang/ tebal*

その数日後、エヌ氏が別荘での朝の散歩していると、林の道でまた、いつかの女が待っていた。(Shin Ichi,1992;26)

*Beberapa hari kemudian, ketika Tn.Enu sedang berjalan-jalan di sekitar villanya di jalan setapak yang sama kembali dilihatnya wanita muda itu sudah menunggunya.*

Meskipun terlihat kurang berpendidikan dengan gayanya yang seronok, namun tokoh perempuan ini digambarkan sebagai sosok yang sopan, tegas dan berani. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan hal tersebut.

「むりもありませんわ。はじめてお会いするのですから。じつは、ちょっとお願いが、. . .」

*Tidak usah bingung. Karena ini memang pertamakalinya kita bertemu. Sebenarnya saya ada sedikit permintaan*

「それを申しあげると、お驚きになるでしょうけど. . . . .」

(Shin Ichi,1992;26)

*Kalau saya beritahu, anda pasti terkejut*

「誤解なさらなくて、いただきたいわ。殺しに来たのでは、ございませんのよ」

*Saya harap Tuan tidak salah paham. Saya datang kesini bukan untuk membunuh*

「...どうかしら、ご用命いただけないかしら」

(Shin Ichi, 1992;27)

*Bagaimana? Apa ada tugas untuk saya?*

「では、楽しみにお待ちしております  
なって下さい」

(Shin Ichi,1992;30)

*Kalau begitu silahkan Anda tunggu saja hasilnya*

「お約束した通りでしょう。  
では、報酬をお願いしま  
すわ」

(Shin Ichi, 1992;31)

*Sesuai yang saya janjikan  
kan? Sekarang tolong  
berikan bayarannya*

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa tokoh perempuan bersikap sangat sopan terhadap Tuan Enu laki-laki kaya yang ditemuinya. Meskipun Tuan Enu berkali-kali meragukan kemampuannya dan bahkan berbicara dengan nada menghina, namun perempuan tersebut masih menjawab dengan bahasa yang sopan.

「殺し屋ですよ」(Shin Ichi,1992;26)

*Saya seorang pembunuh  
bayaran.*

「冗談でしたら、なにもわざわざ、こんな場所でお待ちしませんわ」

(Shin Ichi,1992;27)

*Bila saya memang bercanda,lalu anda pikir untuk apa saya sampai berdiri di tempat seperti ini menunggu anda.*

「お引き受けしたからには、手ぬかりひとつなく、

完全にやりとげてごらん  
に入れますわ」

*Kalau sudah saya terima  
sebuah pekerjaan, saya tidak  
akan gagal dan Tuan akan  
lihat semuanya terselesaikan  
dengan sempurna*

「その仕事を、やってあげ  
ましょうか」  
(Shin Ichi,1992;28)

*Serahkan pekerjaan itu pada  
saya*

「きっと、お支払い下さい  
ますわ。あたしの手腕を、  
ごらんになれば」  
(Shin Ichi,1992;30)

*Anda pasti akan membayar  
saya kalau anda sudah  
melihat pekerjaan saya*

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan kepribadian tokoh *Onna* yang menunjukkan keberaniannya berbisnis dengan pengusaha sukses Tuan Enu. Meskipun menjawab dengan ragam bahasa sopan, terlihat ketegasan dalam kata-katanya setiap kali Tuan Enu berusaha mengintimidasi keberadaan dirinya yang seorang perempuan.

## 2) Feminisme kekuasaan (*power feminism*) pada tokoh *Onna*

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya feminisme kekuasaan atau *power feminism* adalah pendekatan feminisme yang menganggap perempuan sebagai manusia biasa yang seksual, individual, tidak lebih baik dan tidak lebih buruk dibandingkan dengan laki-laki yang menjadi mitranya dan mengklaim hak-haknya atas dasar logika yang sederhana,

yaitu perempuan memiliki hak. Pada cerpen ini hal tersebut jelas terlihat pada tokoh perempuan yang menjalani dua profesi yang berlawanan. Sebagai seorang perempuan, tokoh *Onna* memilih profesinya sebagai perawat yang menumbuhkan sisi kewanitaannya sebagai seorang wanita yang bertugas menjaga dan merawat, namun di sisi lain dia menunjukkan keberaniannya untuk sejajar dengan laki-laki. Berprofesi sebagai seorang pembunuh bayaran, tokoh *Onna* ini seolah menunjukkan bahwa seorang perempuan pun hanyalah seorang individu seperti halnya laki-laki sehingga perempuan pun mampu melakukan hal yang lazimnya hanya dilakukan oleh kaum pria. Sebagai seorang perempuan tokoh *Onna* menggunakan kecantikan, kelembutan dan kecerdikannya sebagai seorang pembunuh bayaran hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi setara dengan seorang laki-laki, perempuan tidaklah harus menyalahi kodratnya dengan berpenampilan seperti laki-laki, berperangai gagah dan kasar seperti laki-laki. Untuk menjalani profesinya sebagai seorang pembunuh bayaran tokoh *Onna* tidak mengorbankan keadaan fisiknya yang secara biologis terlahir sebagai sosok dan tubuh perempuan. Untuk mengalahkan dominasi laki-laki dalam sistem masyarakat patriarki tokoh *Onna* hanya mengandalkan kemampuan otaknya. Dengan kecerdikannya dia mampu memperdaya kaum laki-laki yang telah memandang rendah kemampuannya sebagai seorang pembunuh bayaran. Agar pemaparan kajian ini lebih jelas berikut penulis paparkan bagian cerita dari cerpen *Koroshi desu no yo* yang menunjukkan kegigihan tokoh *Onna* dalam usahanya mengalahkan tokoh Tuan Enu.

「しかし、あなたは、どなたなのですか」

「それを申しあげると、お驚きになるでしょうけど.....」

「いや、めったなことでは、驚きませんよ」

「殺し屋ですよ」

女は簡潔に答えた。しかし、見たところ、虫も殺せそうにない。エヌ氏は笑いながら、  
「まさか. . . . .」  
(Shin Ichi,1992;26)

*“tapi..Anda siapa?”*

*“kalau saya beritahu, anda pasti terkejut”*

*“Tidak, saya tidak mudah terkejut oleh banyak hal”*

*“Saya seorang pembunuh bayaran”*

*Perempuan itu menjawab dengan penuh percaya diri.Tetapi, bila melihat penampilannya dia bahkan tidak akan sanggup membunuh seekor serangga. Sambil tertawa mengejek Tn.Enu berkata  
“Oh ya?”*

-----  
エヌ氏は、女を眺めなおした。だが、そんな仕事がやれそうには見えない。また、冷酷な子分を配下にそろえていそうにも見えない。  
(Shin Ichi,1992;28)

*Kali ini Tn. Enu mencoba mengubah pandangannya terhadap perempuan tersebut.Tetapi tetap saja dia tidak percaya bahwa perempuan dihadapannya bisa melakukan pekerjaan semacam itu. Selain itu, dia pun tidak terlihat seperti seorang bos mafia yang mempunyai anak buah yang garang.*

Penggalan cerita di atas menggambarkan penghinaan yang dilakukan oleh Tuan Enu ketika mendengar perkataan tokoh Onna yang mengaku berprofesi sebagai pembunuh bayaran. Dalam masyarakat manapun seorang pembunuh bayaran pastilah seorang laki-laki yang digambarkan sebagai sosok tinggi, besar, terlihat kuat dengan wajah garang.Pengakuan profesi seorang pembunuh bayaran yang dilontarkan tokoh Onna sebagai sosok perempuan yang lemah lembut, bagi Tuan Enu merupakan sesuatu yang mustahil sehingga terdengar seperti sebuah kebohongan belaka. Penghinaan Tuan Enu terhadap tokoh Onna terus saja dialkukan bahkan ketika Tuan Enu sendiri dalam keadaan takut dan khawatir dengan keselamatan dirinya. Egonya sebagai laki-laki merasa membuatnya tidak rela dibohongi oleh perkataan di hadapannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

エヌ氏は顔をしかめ、にが笑いをした。

「冗談じゃない。そんな方法など、ありえない。第一、どうやって病気にさせるのだ」

「呪い殺す、とでもしておきましょうか」

「ますますひどい。失礼ですが、正気なのですか。病気でみてもらったらいかがです」

(Shin Ichi,1992;29)

*Tuan. Enu memandang wajah perempuan tersebut, kemudian tertawa pahit*

*“ Anda sedang bercanda kan?Mana ada cara seperti itu? Yang paling utama..bagaimana bisa anda membuat seseorang menjadi sakit?”*

*“Bagaimana kalau saya katakan dengan cara Noroi*

*Korosu(membunuh dengan magic)”*

*“Anda makin ngaco saja...Maaf ya..anda waras tidak sih? Bagaiman kalau anda coba memeriksakan diri ke rumah sakit?”*

Namun menghadapi penghinaan Tuan Enu pada dirinya, tokoh Onna tidak memperlihatkan rasa takut sedikit pun, dia berusaha meyakinkan Tuan Enu bahwa meskipun dia seorang wanita yang terlihat lemah dihadapan Tuan Enu, namun dia berkata benar mengenai profesinya tersebut. Secara perlahan tokoh Onna mulai memperlihatkan kekuasaannya pada diri Tuan Enu. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

「冗談でしたら、なにもわざわざ、こんな場所でお待ちしませんわ」

女は、まじめな口調と表情だった。それに気がつくと、エヌ氏は不意にさむけのようなものを感じ、青ざめながら口走った。

「さては、あいつのしわざだな。だが、こんな卑劣な手段に訴えるとは、思わなかった。

ま、まってくれ。たのむ。殺さないでくれ」

(Shin Ichi,1992;27)

*“Kalau saya bercanda,lalu menurut anda mengapa saya susah payah datang kesini dan menunggu anda di tempat seperti ini”*

*Perempuan tersebut berkata dengan ekspresi sungguh-sungguh. Menyadari keseriusan perempuan tersebut, entah mengapa Tuan Enu merasakan angin dingin yang membuat*

*tubuhnya seperti menggigil.Tanpa disadarinya dia mengumpat*

*“Ini pasti ulah si bajingan itu. Saya tidak pernah menyangka dia akan menempuh jalan sekotor ini...Tu..tunggu sebentar! Saya mohon pada Anda, Nona.Tolong jangan bunuh saya!*

哀願をくりかえすと、女はこう言った。

「誤解なさらないで、いただききたいわ。殺しに来たのでは、ごさいませんのよ」

「はて、どういうことだ。殺し屋がわたしを待ち伏せていた。しかし、殺すのが目的ではないと言う。殺し屋なら、殺すのが商売のはずだ」

「そう早合点なさっては、困りますわ。注文をいただきにうかがう場合だって、ありますのよ。いまはそれですの。どうかしら、ご用命いただけないかしら」

事態がいくらかのみこめて、エヌ氏はほっとした。

(Shin Ichi,1992;27)

*Melihat Tuan Enu yang tergegap, perempuan tersebut berkata seperti ini,*

*“Saya mengerti kalau anda menjadi salah paham.Tapi saya datang kesini bukan untuk membunuh”*

*“Apa yang anda katakan? Seorang pembunuh bayaran menghadang saya di tempat yang sepi..tapi kemudian mengatakan bahwa tujuannya mendatangi saya bukan untuk membunuh?!!”Kalau anda seorang pembunuh*



*bayaran..maka jasa yang anda jual pastilah membunuh”*

*“Saya jadi bingung kalau anda terus menerus salah paham begini. Seorang pembunuh bayaran pun bisa menerima pesanan lho. Itulah yang sedang saya lakukan saat ini. Bagaimana..apa ada yang ingin anda pesan?”*

*Setelah memahaminya, Tuan.Enu merasa lega*

Berhadapan dengan perempuan yang telah memberinya sedikit rasa takut tidak membuat Tuan Enu menyerah begitu saja. Egonya sebagai seorang laki-laki membuatnya merasa jauh lebih kuat dari tokoh perempuan tersebut. Egonya pula yang membuatnya untuk tidak menyerah begitu saja pada intimidasi yang dilakukan oleh si tokoh perempuan. Namun tokoh perempuan pun tidak menyerah begitu saja pada kekuasaan yang ditunjukkan Tuan Enu dihadapannya. Dengan keberanian dan ketegasan yang dia miliki dia berusaha untuk menunjukkan kekuasaannya pada diri Tuan Enu dan berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Keegoisan Tuan Enu sebagai seorang laki-laki dan usaha tokoh perempuan untuk melakukan intimidasi balik pada Tuan Enu dapat dijelaskan dengan penggalan cerita berikut ini.

「そうだったのか。すっかり驚いてしまった。しかし、いまのところ、用はない」  
「おかくしになることは、ありませんわ。さっき、さてはあいつか、とおしゃいました。あいつとは、G産業の社長のことでございましょう」  
「ああ、G産業にとって、わが社は最大の商売がたきだ。競争に勝つには、非常手段をとりたくもなるだろう、と考えたわけだ。ということは、

わが社にとっても、G産業は最大の商売がたき。ここでの話が、正直なところ、わたしとしても、かれが死んでくればいい、と思わないでもない」

女は目を輝かせて、身乗り出した。  
「その仕事を、やってあげましょうか」  
「それは耳よりな話だが. . . . .」  
「お引き受けしたからには、手ぬかりひとつなく、完全にやりとげてごらんに入れますわ」

(Shin Ichi,1992;27-28)

*“Oh begitu rupanya. Saya sempat terkejut. Tetapi untuk saat ini saya tidak mempunyai pesanan apapun”*

*“Anda yakin tidak sedang menyembunyikan sesuatu?Tadi anda sempat mengucapkan ‘bajingan itu’. Apakah ‘bajingan’ yang anda maksud itu direktur perusahaan G?”*

*“Aaa itu.Menurut perusahaan G perusahaan kami memang merupakan saingan terbesarnya. Jadi untuk memenangkan persaingan ini saya berfikir mereka pasti menggunakan cara yang luar biasa. Di lain pihak kamipun berfikir bahwa perusahaan G adalah saingan terbesar kami. Terus terang saya pun sempat berpikir akan lebih baik kalau dia mati saja.”*

*Dengan mata berbinar, perempuan itu mendekati tubuhnya ke arah Tuan Enu*

*“Serahkan saja pekerjaan itu pada saya”*

*“Ah itu semua cerita tadi kan hanya gosip saja”*

*“Bila saya yang mengerjakan pekerjaan itu..anda akan lihat bahwa saya mengerjakannya dengan sempurna”*

「せっかくだが、お断わりしよう。あなたを全面的に信用しようにも、それだけの根拠がないではないか。万一、やりそこなってつかまり、わたしが依頼したということが表ざたになったら、わたしまでが破滅だ。そんな危険をおかしてまで、かれを殺す気はない」

「ごもつともですわ。だけど、小説やテレビだけの知識で、殺し屋を想像なさないように。銃や毒薬を使ったり、自動車事故をよそおうといった、ありふれた発覚しやすい方法を使うのでは、ありませんもの」

「というと、どんな殺し方をするのだ」

「決して不審をいだかれな、病死をさせるのですから」(Shin Ichi,1992;27)

*“Anda sudah repot-repot kemari..tapi maaf saya menolak tawaran anda.Andaikan anda mampu mengerjakannya dengan baik..bukan berarti tidak akan ada bukti kan?. Bila Anda tertangkap, dan mengatakan semuanya atas perintah saya...saya pun akan ditangkap.Dengan mengingat betapa bahayanya hal tersebut bagi saya...,keinginan saya untuk membunuhnya sudah tidak saya raskan lagi.”*

*“Ya..bila memang terjadinya seperti itu. Tapi, anda jangan membayangkan saya membunuh dengan cara-cara seperti yang sering anda lihat pada cerita novel atau televisi. Saya tidak membunuh dengan cara yang mudah diungkap seperti pembunuhan dengan senjata tajam, penggunaan racun ataupun kecelakaan mobil.”*

*“lalu dengan cara apa?”*

*“Dengan cara alami..membuatnya sakit misalnya”*

「いやに自信があるのだな。しかし、こんなときにはどうするのです。成功はした、それなのに、わたしが報酬を払わない。困るでしょう」  
「きっと、お支払い下さいますわ。あたしの手腕を、ごらんになれば」

*“anda percaya diri sekali ya?. Tapi, bagaimana kalau keadaannya seperti ini.. begitu anda berhasil membunuhnya...tapi saya menolak membayar anda...anda yang rugi kan?”*

*“Anda pasti akan membayar saya bila Anda sudah melihat hasilnya”*

女は急ぎ足で帰っていった。それを見送りながら、エヌ氏は半信半疑でつぶやいた。

「妙な人間もいるものだな。本当にそんなことが出来るのだろうか。手付金なしだから、べつに損模しなかったが」(Shin Ichi,1992;30)

*Perempuan tersebut segera pergi. Sambil memandangiya, Tuan Enu bergumam*

*“Ada juga ya orang aneh seperti itu. Apa benar dia bisa melakukannya? Ah biarlah..toh dia juga tidak meminta uang muka untuk pekerjaanya itu”*

Penggalan cerita di atas menunjukkan bahwa secara perlahan tokoh Onna sudah mulai memperlihatkan kekuasaan yang dimilikinya sehingga mampu membuat Tuan Enu menyetujui semua yang diinginkannya. Kekuasaan yang ditanamkan dalam diri Tuan Enu secara tidak langsung telah membuat laki-laki itu masuk ke dalam perangkap sang perempuan. Tuan Enu tidak menyadari bahwa dirinya telah diperdaya oleh si perempuan yang sejak lama telah mengincar dirinya dan telah merencanakan secara rapi penipuan yang baru saja disetujui laki-laki tersebut. Di akhir cerita apa yang dijanjikan si perempuan memang didapatkan oleh Tuan Enu. Pada situasi ini laki-laki tersebut merasa telah mendapatkan keuntungan dengan menggunakan jasa perempuan si pembunuh bayaran. Dia tidak menyadari bahwa dengan profesi perawatnya si perempuan telah mampu memanipulasi keadaan sehingga mampu menunjukkan kekuatan dibalik sosok lemah lembut yang dipandang rendah oleh Tuan Enu.

Berikut penggalan cerita yang menunjukkan “kemenangan” tokoh Onna dalam memperdaya Tuan Enu yang merupakan pria dengan kekuasaan yang luas.

しかし、そんなことも忘れ、四カ月ばかりたった時、エヌ氏はニュースで接した。問題のG産業の社長が病院での手当てのかいもなく、心臓疾患で死んだのだ。そして、警察が不審を持って調べはじめたという動きもなく、無事に葬儀も終わった。

その数日後、エヌ氏が別荘での朝の散歩していると、林の道でまた、いつかの女が待っていた。こんどは、エヌ氏のほうが、先に声をかけた。

「こんなにすばらしい手腕とは、思わなかった。おかげで、わが社もG産業を圧倒できそうだ。

しかし、まだ信じられないほどだ」

「お約束した通りでしょう。では、報酬をお願いしますわ」

(Shin Ichi,1992;30)

*Tetapi ketika hal tersebut terlupakan, empat bulan kemudian Tuan Enu mendengar kabar bahwa Direktur perusahaan G masuk rumah sakit dan karena gagal jantung, dia meninggal. Tidak ditemui tanda-tanda mencurigakan pad kematiannya, sehingga polisi menyatakan kematiannya adalah wajar dan kini sudah dimakamkan.*

*Beberapa hari setelahnya, ketika Tuan Enu sedang berjalan-jalan di sekitar villanya, dari balik pepohonan seorang wanita nampak sedang menunggunya. Kali ini Tuan Enu yang terlebih dahulu menyapanya*

*“Saya tidak pernah menyangka kalau pekerjaan Anda akan sehebat ini. Berkat Anda, perusahaan kami bisa mengungguli perusahaan G. Saya betul-betul tidak percaya hal ini terjadi”*

*“Sesuai dengan yang saya janjikan kan?. Kalau begitu, tolong bayaran saya.”*

-----

女は金を受け取り、エヌ氏と別れた。そして、町へ。彼女はあとをつけられないようにとだけ注意した。素性がわかつては、困るのだ。

家へ帰り、服装も髪型も化粧も、すっかりと地味なものに変える。それから出勤し、仕事

のための白衣に着かえれば、立派な看護婦だ。事実、医者たちの信用も厚い。だから、彼女のたいていの質問に、医師は答えてくれる。

「先生、いま帰られた方ですけど、病状はどうなんですかの」

「良くない。正直なところ五カ月かな。長くても六カ月はもたないだろう。しかし、こんなことは、決して本人や家族の者に言うなよ。シヨックを与えることになる」

「もちろん、わかっておりますわ. . . .」

彼女だって、本人や家族に告げるつもりはない。もっとも、カルテで住所を調べ、職業を調べ、その人にうらみを持っている人や、商売がたきには. . . .。

(Shin Ichi,1992;31)

*Perempuan itu segera mengambil uangnya dan berlalu. Dia pergi ke arah kota. Dia berjalan dengan menunduk dan sangat berhati-hati. Kalau ada yang mengenalinya, bisa berabe.*

*Dia kemudian pulang ke rumahnya, mengganti baju dan mengubah dandanannya dengan riasan sederhana. Dia mengganti bajunya dengan*

*pakaian putih seragam kerjanya. Dalam sekejap perempuan itu telah menjadi seorang perawat yang cantik. Ya.. sebenarnya dia adalah seorang perawat yang sangat dipercaya oleh para dokter di rumah sakitnya. Karenanya dia bisa bertanya apapun, bahkan sesuatu yang bersifat rahasia*

*“Dokter, pasien yang hari ini Anda pulangkan, bagaimana kondisinya?”*

*“Tidak baik... Jujur..mungkin dia hanya akan bertahan hanya 5 bulan. Paling lama mungkin 6 bulan. Tapi hal ini tolong rahasiakan dari si pasien juga keluarganya ya. Nanti mereka bisa shock”*

*“Tentu saja...saya mengerti”*

*Perempuan tersebut memang tidak mengatakan hal tersebut pada pasien dan keluarganya...tetapi dia mulai mencari informasi si pasien..bukan hanya alamatnya saja, namun juga pekerjaannya, ada tidaknya dendam pada seseorang atau terlibat tidaknya dia dengan sebuah persaingan...”*

Dari ending cerita dapat dipahami bahwa tokoh perempuan dalam cerpen ini berhasil mengalahkan dominasi kaum pria dan menunjukkan keberadaannya yang mampu sejajar dengan kaum pria. Tidak menggunakan kekuatan fisik, namun sebagai wanita dia menggunakan kecerdikannya untuk mengalahkan tokoh prianya.

## 1. Kesimpulan

Cerpen *Koroshi desu no yo* merupakan contoh karya sastra yang isi ceritanya menggambarkan sosok perempuan yang mampu menunjukkan kemampuan dan kekuatannya di tengah masyarakat yang dikuasai oleh kaum pria. Dengan menggunakan kekuatan yang ada pada dirinya sebagai sosok perempuan ia mampu memperdaya laki-laki dari kalangan atas yang memandang rendah dan meragukan kemampuannya sebagai seorang wanita.

Dilihat dari segi kebahasaannya dialog-dialog yang terjadi antar tokohnya menggunakan ragam bahasa tertentu. Meskipun bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, nampak tidak menunjukkan perbedaan yang cukup jauh dengan bahasa percakapan biasa, namun dalam penggunaan ragam bahasa Jepang, seluruh rangkaian kalimat yang menjadi dialog antar tokoh, terutama ragam bahasa yang diucapkan oleh perempuan tersebut adalah ragam bahasa Keigo atau bahasa yang sangat halus yang digunakan untuk menghormati kedudukan lawan bicara. Selain itu penggunaan akhiran *wa* pada setiap kalimatnya dan pemilihan kosa kata yang diucapkan oleh tokoh perempuan merupakan ciri khas dari bahasa perempuan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.1998. *The Kodansha Bilingual Encyclopedia of Japan*. Tokyo : Kodansha Internasional
- Matsumura, Akira & Yamaguchi.1986.*Kokugo Jiten*. Tokyo: Akira Bunsha
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Shin Ichi,Hoshi.1992.*Bokkochan*.Tokyo: Shinchosha
- Sugihastuti.2000.*Feminisme dan Sastra*. Bandung: Kartasis
- Sumber internet:  
<http://pebruariku.wordpress.com/2013/02/01/kajian-feminisme-sastra>)diunduh pada 27 November 2015